

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI PERUSAHAAN PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2015 - 2019

Silvia Agustin Tiara^{1*}, Syahril Djaddang², JMV Mulyadi³, Syailendra⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia
silvitiara15@gmail.com^{1*}, syahril@univpancasila.ac.id², mulyadijmv@gmail.com³,
sailendra.nangadam@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah variable ROA, CAR, BOPO, dan NPL berpengaruh terhadap Efisiensi perusahaan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) serta untuk mengetahui pengaruh kualitas laba sebagai pemoderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari BPD yang terdapat di Indonesia dengan Laporan Keuangan yang sudah diaudit. Populasi diambil dari periode tahun 2015 s.d 2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable CAR dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi, sedangkan variable ROA dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi, keberadaan Kualitas Laba sebagai pemoderasi atas ke empat variable independent juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi BPD di Indonesia tahun 2015-2019. Besarnya pengaruh variable-variable ROA, CAR, BOPO, NPL dan Kualitas Laba sebagai pemoderasi memiliki koefisien determinasi sebesar 27.8%, sedangkan 72.2% efisiensi dijelaskan oleh variable lain diluar dari penelitian ini.

Kata Kunci: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Kualitas Laba, Non Performing Loan, Return On Assets

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze whether the variables ROA, CAR, BOPO, and NPL affect the efficiency of companies at Regional Development Banks (BPD) and determine the effect of earnings quality as a moderator. The sample used in this research comes from BPD in Indonesia with audited financial statements. The population was taken from the period 2015 to 2019. The data used is secondary data using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the CAR and NPL variables have a significant effect on efficiency, while the ROA and BOPO variables do not have a significant effect on efficiency, the existence of Profit Quality as a moderator of the four independent variables also does not have a significant effect on BPD efficiency in Indonesia in 2015 -2019. The magnitude of the effect of the variables ROA, CAR, BOPO, NPL, and Profit Quality as a moderator has a coefficient of determination of 27.8%. In comparison, 72.2% efficiency is explained by other variables outside of this study.

Keywords: Operating Expenses to Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Profit Quality, Non Performing Loans, Return On Assets

Histori artikel:

Diunggah: 19-05-2023

Direview: 24-08-2023

Diterima: 06-12-2023

Dipublikasikan: 08-12-2023



* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini transaksi yang dilakukan masyarakat modern tidak terlepas dari peran Perbankan. Transaksi yang dilakukan bisa berupa menyimpan, meminjam, dan transaksi keuangan lainnya baik di pelosok daerah maupun kota-kota besar.

Perbankan juga membantu pemerintah dalam menggerakkan perekonomian. Dalam hal penggerak ekonomi di daerah, peran perbankan dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah, sesuai dengan Pasal 4 UU NO. 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah menyatakan bahwa “Bank didirikan dengan maksud khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana” (Undang Undang RI, 1962). Dengan demikian BPD didirikan sebagai penggerak perekonomian daerah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sama seperti perusahaan pada umumnya, perhitungan kinerja sangat penting dalam keberlangsungan bank itu sendiri. Untuk mengetahui bahwa suatu perusahaan dikelola dengan baik perlu adanya penilaian kinerja perusahaan yang salah satunya dapat diukur melalui penilaian efisiensi atas kegiatan perusahaan tersebut.

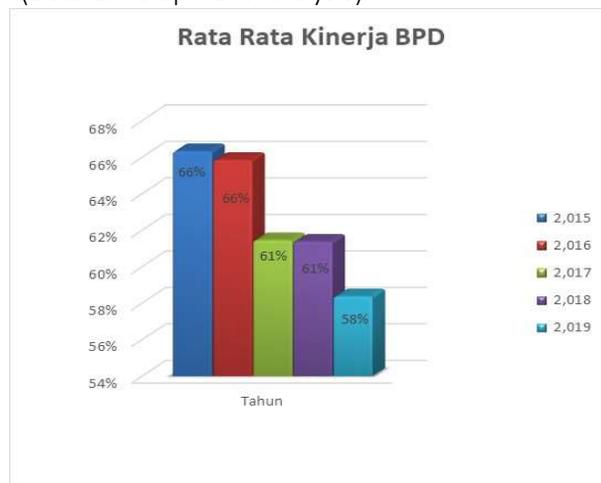
Jika dilihat dari table perkembangan Aset BPD di Indonesia selama tahun 2014-2019, Aset BPD dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan asset mengindikasikan bahwa BPD di Indonesia berkembang dengan baik



Gambar 1. Perkembangan Aset BPD (Validnews.id, 2019)

Namun peningkatan ini harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Jika dibandingkan dengan kinerjanya yang mengalami penurunan (gambar 2), maka hal ini perlu diwaspadai karena jika kenaikan asset tidak disertai dengan pengelolaan yang baik maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan

Berikut adalah rata-rata kinerja Efisiensi BPD di Indonesia tahun 2015-2019 dihitung melalui pendekatan DEA (Data Envelopment Analysis)



Gambar 2. Perkembangan Kinerja BPD

Jika melihat pada gambar 2. dapat diketahui bahwa rata-rata efisiensi BPD di Indonesia pada tahun 2015-2019 secara berturut-turut mengalami penurunan (walaupun jika diteliti secara detil pada setiap perusahaan BPD akan memiliki kinerja yang berbeda). Penurunan efisiensi tersebut menjadi daya tarik penulis untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan tersebut khususnya pada BPD yang ada di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan yang sudah disebutkan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan variable-variable yang dapat mempengaruhi efisiensi. Berikut merupakan referensi jurnal dan literatur yang membahas mengenai efisiensi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Purwoko & Sudiyanto, 2013), (Margaretha & Letty, 2017), (Septiana, 2015), (Fatmawati, 2017), (Fathony, 2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Laksito, 2014), (Yuliafitri & Fadilah, 2018), dan (Wahab, 2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Harry Mukti, 2023), (Fatmawati, 2017)), (Septiana, 2015), (Adityawarman & Permana, 2015), dan (Laksito, 2014)) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut (Wahab, 2015) 15, (Dan et al., 2012), (Yuliafitri & Fadilah, 2018) dan (Giri & Agil, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Wahab (2015), (Purwoko & Sudiyanto, 2013), (Yuliafitri & Fadilah, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun sebaliknya menurut (Fathony, 2012), (Margaretha & Letty, 2017) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fathony, 2012), (Septiana, 2015), (Purwoko & Sudiyanto, 2013) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan, namun menurut penelitian (Hidayat & Michael, 2019) menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

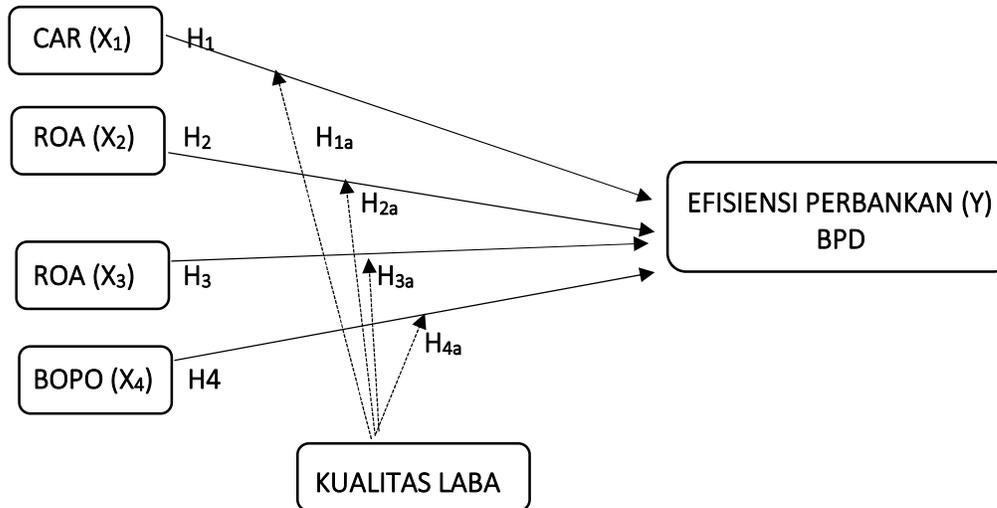
Atas kondisi efisiensi yang telah disampaikan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, penulis merasa perlu mencari faktor faktor apa yang menjadi penyebab turunnya kinerja perusahaan khususnya pada BPD yang ada di Indonesia. Nilai tambah dalam penelitian ini, menambahkan kualitas laba sebagai pemoderasi

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya penurunan rata rata efisiensi pada BPD di Indonesia pada tahun 2015-2019 dan perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi (research gap) berupa rasio-rasio keuangan (ROA, CAR, NPL, BOPO) terhadap efisiensi yang dimoderasi oleh Kualitas laba.

Konsep Teori keagenan merupakan hubungan antara principal dan agen. (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen).

Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (*agency*

theory) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Penerapan efisiensi pada teori agensi adalah bahwa semakin besar perusahaan diperlukan biaya yang semakin besar dalam proses pengawasannya, Biaya pengawasan bisa ditekan jika manajer bisa melakukan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan tersebut



Gambar 3. Kerangka Penelitian

Hipotesis atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi Perbankan BPD

H₂ : ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi Perbankan BPD

H₃ : BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi Perbankan BPD

H₄ : NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi Perbankan BPD

H_{1a}: CAR yang dimoderasi oleh Kualitas Laba memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi Perbankan BPD

H_{2a}: ROA yang dimoderasi oleh Kualitas Laba memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi Perbankan BPD

H_{3a}: BOPO yang dimoderasi oleh Kualitas Laba memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi Perbankan BPD

H_{4a}: NPL yang dimoderasi oleh Kualitas Laba memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi Perbankan BPD

Menurut Pasal 1 Ayat 2 UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Undang Undang RI, 1998). Jika dilihat dari Undang-Undang tersebut dapat dikatakan bahwa Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kepada yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman ataupun bentuk lainnya

Bank Pembangunan Daerah merupakan bank umum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah daerah yang didirikan dengan maksud sebagai mitra Pemerintah Provinsi dalam mendukung program kerja Pemerintah Provinsi, sesuai dengan Pasal 4 UU NO. 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah menyatakahn bahwa “Bank didirikan dengan maksud

khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana”. Menurut (Charnes et al., 1978) DEA merupakan suatu pendekatan nonparametrik yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari *Linear Programming* (LP). Menurut (Dr. Mulyadi JMV, 2016) “Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. *Data Envelopemnt Analysis* berfungsi untuk menilai efisiensi dalam penggunaan sumber daya (*input*) untuk mencapai hasil (*output*) yang tujuannya untuk maksimalisasi efisiensi. Nilai efisiensi yang didapatkan nanti berkisar antara 0 sampai 1. 10 Nilai efisiensi yang didapatkan nanti berkisar antara 0 sampai 1.

Menurut (Darmawi, 2011), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut (Kasmir, 2017), CAR adalah perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Semakin tinggi CAR pada suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin baik dalam menangani kemungkinan kerugian. Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2 Tentang Kewajiban Minimum Bank, yang kemudian diperbarui dalam Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dalam pasal 2 menyatakan bahwa ratio tingkat kesehatan bank adalah diatas 8%. Menurut penelitian sebelumnya CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, (Fathony, 2012), (Margaretha & Letty, 2017) namun sebaliknya menurut (Wahab, 2015), (Purwoko & Sudiyanto, 2013), (Yuliafitri & Fadilah, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Tandelilin, 2017). “*Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Menurut (Kasmir, 2017) “*Return On Asset* adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan”. Rasio ini berfungsi untuk melihat efektifitas perbankan dalam mengelola Asetnya untuk menghasilkan Laba, semakin besar ROA mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan semakin baik dalam meningkatkan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Harry Mukti, 2023), (Fatmawati, 2017), (Septiana, 2015), Fafa (Adityawarman & Permana, 2015), dan (Laksito, 2014) ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut (Wahab, 2015), (Dan et al., 2012), (Yuliafitri & Fadilah, 2018), dan (Giri & Agil, 2016) ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Rivai,dkk (2013:480) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan batas maksimum BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu 90%. Menurut (Purwoko & Sudiyanto, 2013), (Margaretha & Letty, 2017), (Septiana, 2015), (Fatmawati, 2017), (Fathony, 2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut (Laksito, 2014), (Yuliafitri & Fadilah, 2018), dan wahab (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

NPL Menurut (Kasmir, 2017) “Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank”. Menurut penelitian sebelumnya NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Fathony, 2012), (Septiana, 2015),

(Purwoko & Sudyanto, 2013), sedangkan menurut penelitian (Hidayat & Michael, 2019) menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kualitas Laba menurut Sutopo (dalam Irawan & Djaddang, 2020) “ Kualitas laba menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan Hicksian income (yang merupakan laba ekonomik) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama “. Kualitas Laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Dhian, 2012).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan Metode Pengumpulan data menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan yang sudah diaudit yang terdapat pada masing masing website BPD di Indonesia. Sedangkan populasi penelitian berasal dari dari BPD yang ada di Indonesia sejak tahun 2015 -2019.

Kriteria yang diperlukan untuk memenuhi data tersebut adalah: a) Perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki website; b) Perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang mempublikasi Laporan Keuangannya yang telah diaudit oleh eksternal Auditor secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2019; c) Perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yang ada kaitannya dengan efisiensi yaitu CAR, ROA, NPL, dan BOPO, 1 variabel terikat yaitu Efisiensi perusahaan, dan 1 variabel pemoderasi yaitu kualitas laba.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Efisiensi. Efisiensi secara umum adalah suatu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang diukur berdasarkan besarnya sumberdaya yang digunakan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Efisiensi dalam penelitian ini diproksikan dengan DEA (*Data Evelopment Analysis*) yaitu dengan membandingkan rasio dari total output tertimbang terhadap total input tertimbangnya (Dr. Mulyadi JMV, 2016) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DEA = \frac{\sum_{j=1}^n V_{jk} Y_{jk}}{\sum_{i=1}^m U_{ik} X_{ik}}$$

CAR Menurut (Darmawi, 2011), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Dalam Penelitian ini CAR diproksikan dengan perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Menurut (Kasmir, 2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ROA rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Dalam Penelitian ini ROA diproksikan dengan perbandingan antara Laba bersih setelah pajak terhadap total aset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Dalam Penelitian ini BOPO diproksikan dengan perbandingan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasionalnya dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

NPL Menurut (Kasmir, 2017) adalah “Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran”. Dalam Penelitian ini NPL diproksikan dengan perbandingan antara Total NPL terhadap Total Kredit yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Kualitas Laba menurut Sutopo (Irawan & Djaddang, 2020) “ Kualitas laba menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan Hicksian income (yang merupakan laba ekonomik) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Dalam Penelitian ini Kualitas Laba diproksikan dengan perbandingan Arus Kas Operasi terhadap Laba sebelum Pajak dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{DEA} = \alpha + \beta_1\text{CAR} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{BOPO} + \beta_4\text{NPL} + \beta_5\text{CAR}*\text{KL} + \beta_6\text{ROA}*\text{KL} + \beta_7\text{BOPO}*\text{KL} + \beta_8\text{NPL}*\text{KL} + e$$

Keterangan :

DEA = Tingkat Efisiensi

α = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

CAR (X1) = *Capital Adequacy Ratio*

ROA (X2) = *Return On Asset*

BOPO (X3) = Beban Operasional Pendapatan Operasional

NPL (X4) = *Non Performing Loan*

KL (M) = Kualitas Laba

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari 27 Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2015-2019. Dari 27 perusahaan tersebut, terdapat 35 data yang memenuhi kriteria sampel untuk dijadikan sebagai data observasi selama 5 tahun. Tabel 1 merupakan hasil penghitungan dan pengujian statistic deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	35	.18	.28	.2145	.02345
ROA	35	.02	.04	.0258	.00538
BOPO	35	.66	.84	.7636	.04875
DEA	35	.38	.70	.5165	.07390
NPL NETT	35	.00	.03	.0095	.00913
Kualitas Laba	35	-9.79	8.06	1.0506	2.81379
Valid N (listwise)	35				

Variabel CAR memiliki rata-rata 0.2145 dengan standar deviasi sebesar 0.02345 yang berarti bahwa rata-rata kecukupan modal sebesar 21.45% dari 35 sampel. Sedangkan ROA memiliki rata-rata 0.0258 dengan standar deviasi sebesar 0.00538 yang berarti bahwa perusahaan sampel dapat memberikan laba bersih 2.58% dari Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan. BOPO memiliki rata-rata 0.7636 dengan standar deviasi sebesar 0.4875 yang berarti bahwa 76.36% beban operasional yang ditanggung oleh pendapatan operasionalnya. Efisiensi perusahaan yang diprosikan dan menggunakan metode DEA dengan memaksimalkan output berupa laba operasional dan meminimalkan input memiliki rata-rata 0.5165 dengan standar deviasi sebesar 0.7390 yang berarti bahwa perusahaan mampu memaksimalkan laba perusahaannya sebesar 51.65%. Variable NPL memiliki rata-rata 0.0095 dengan standar deviasi sebesar 0.00913 yang berarti bahwa Non Performance Loan pada perusahaan sampel tersebut sebesar 0.95% dari piutang perusahaan. Kualitas Laba memiliki rata-rata sebesar 105.06% dengan standar deviasi sebesar 281.37%.

Analisis Regresi

Tabel 2. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.042	0.603
CAR	-1.083	0.739
ROA	1.981	5.465
BOPO	-0.397	0.602
NPL	-4.678	2.480
CAR*KL	-0.085	0.419
ROA*KL	-0.075	1.140
BOPO*KL	0.023	0.089
NPL*KL	0.301	0.550

Persamaan regresi linear yang dapat dirumuskan berdasarkan table 2 sebagai berikut:
 $Y = 1.042 - 1.083X_1 + 1.981X_2 - 0.397X_3 - 4.4678X_4 - 0.085 X_1 * M - 0.075X_2 * M + 0.023X_3 * M + 0.301X_4 * M + e$

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependennya.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b		
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.278	0.06277

Adjusted R Square yang terdapat pada table 3 adalah sebesar 0.278 hal ini menggambarkan bahwa kemampuan variable CAR, ROA, BOPO dan NPL dan interaksi keempat variable dengan kualitas laba sebagai pemoderasi menjelaskan sebesar 27.8% dari nilai efisiensi, sedangkan 72.2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.083	8	0.0	2.64	.029b
	Residual	0.102	26	0.004		
	Total	0.186	34			

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen. Berdasarkan table 4, nilai F hitung sebesar 2.640 dengan nilai probabilitas 0.029 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variable CAR, ROA, BOPO, NPL beserta Kualitas Laba sebagai pemoderasi keempat variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi

Pengujian partial (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara individual terhadap variable dependennya. Berikut adalah hasil uji partial (t)

Tabel 5. Hasil Uji Partial (t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.005	0.054
	CAR	-2.228	0.034
	ROA	0.276	0.784
	BOPO	-0.886	0.383
	NPL NETT	-2.200	0.036
	CAR*KL	-0.202	0.842
	ROA*KL	-0.066	0.948
	BOPO*KL	0.261	0.796
	NPL*KL	0.548	0.588

Pengaruh CAR terhadap EFISIENSI

Pada table 5 diatas menunjukkan bahwa variable CAR memiliki signifikansi sebesar 0.034 lebih kecil dari 0.05, dengan t hitung sebesar 2.228 lebih besar dari t table sebesar 1.697. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Bank BPD di Indonesia periode 2015-2019 memiliki kecukupan modal menangani kemungkinan terjadinya resiko kerugian. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Margaretha & Letty, 2017) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap EFISIENSI

Pada table 5 diatas menunjukkan bahwa ROA memiliki signifikansi sebesar 0.78 lebih besar dari 0.05 dengan t hitung sebesar 0.276 lebih kecil dari t table sebesar 1.697. Hal ini berarti ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372) *Return On Assets* menggambarkan “sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ROA mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan semakin baik dalam meningkatkan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BPD di Indonesia periode 2015-2019, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva tersebut kurang efisien yang mengakibatkan kinerjanya semakin memburuk sehingga tidak menghasilkan laba yang maksimum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yuliafitri & Fadilah, 2018), dan (Giri & Agil, 2016) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh BOPO terhadap EFISIENSI

Pada table 5 diatas menunjukkan bahwa BOPO memiliki signifikansi sebesar 0.383 lebih besar dari 0.05 dengan t hitung sebesar 0.886 lebih kecil dari t table sebesar 1.697. Hal ini berarti BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Menurut Rivai,dkk (2013:480) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi BPD di Indonesia periode 2015-2019, hal tersebut berarti bahwa BPD belum bisa mengendalikan beban operasionalnya sehingga berdampak buruk bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laksito, 2014), (Yuliafitri & Fadilah, 2018), dan (Wahab, 2015) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh NPL terhadap Efisiensi

Pada table 5 diatas menunjukkan bahwa NPL memiliki signifikansi sebesar 0.363 lebih kecil dari 0.05 dengan t hitung sebesar 2.20 lebih besar dari t table sebesar 1.697. Hal ini berarti NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan. NPL Menurut (Kasmir, 2017) “Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi BPD di Indonesia periode 2015-2019, yang menyatakan bahwa BPD pada periode tersebut dapat dapat menangani kualitas kredit nya dengan menekan pertumbuhan piutang bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dan et al., 2012), (Septiana, 2015), (Purwoko & Sudiyanto, 2013) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan

Pengaruh CAR terhadap EFISIENSI yang Dimoderasi oleh KUALITAS LABA

Pada table 5 diatas menunjukkan bahwa CAR yang dimoderasi oleh Kualitas Laba memiliki signifikansi sebesar 0.842 lebih besar dari 0.05 dengan t hitung sebesar 0.202 lebih kecil dari t table sebesar 1.697. Hal ini berarti Moderasi Kualitas Laba terhadap CAR tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Dengan demikian Kualitas Laba tidak mampu memoderasi CAR terhadap efisiensi BPD di Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh ROA terhadap EFISIENSI yang Dimoderasi oleh KUALITAS LABA

Pada table 5 diatas menunjukkan bahwa ROA yang dimoderasi oleh Kualitas Laba memiliki signifikansi sebesar 0.948 lebih besar dari 0.05 dengan t hitung sebesar 0.066 lebih kecil dari t table sebesar 1.697. Hal ini berarti Moderasi Kualitas Laba terhadap ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Dengan demikian Kualitas Laba tidak mampu memoderasi ROA terhadap efisiensi BPD di Indonesia periode tahun 2015-2019

Pengaruh BOPO terhadap EFISIENSI yang Dimoderasi oleh KUALITAS LABA

Pada table 5 diatas menunjukkan bahwa BOPO yang dimoderasi oleh Kualitas Laba memiliki signifikansi sebesar 0.796 lebih besar dari 0.05 dengan t hitung sebesar 0.261 lebih kecil dari t table sebesar 1.697. Hal ini berarti Moderasi Kualitas Laba terhadap BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Dengan demikian Kualitas Laba tidak mampu memoderasi BOPO terhadap Efisiensi BPD di Indonesia periode 2015-2019

Pengaruh NPL terhadap EFISIENSI yang Dimoderasi oleh KUALITAS LABA

Pada table 5 diatas menunjukkan bahwa NPL yang dimoderasi oleh Kualitas Laba memiliki signifikansi sebesar 0.588 lebih besar dari 0.05 dengan t hitung sebesar 0.548 lebih kecil dari t table sebesar 1.697. Hal ini berarti Moderasi Kualitas Laba terhadap NPL tidak memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa Kualitas Laba tidak mampu memoderasi NPL terhadap Efisiensi BPD di Indonesia periode 2015-2019

SIMPULAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi perusahaan dengan variable independen berupa CAR, ROA, BOPO dan NPL yang di moderasi oleh Kualitas Laba pada perusahaan BPD yang ada di Indonesia dan telah mempublikasikan Laporan Keuangannya dari tahun 2015-2019. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 35 sampel penelitian dari 27 perusahaan selama rentang waktu 5 tahun.

Pada hasil uji Statistik, menunjukkan bahwa variable ROA, CAR, BOPO, NPL beserta Kualitas Laba sebagai pemoderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BPD di Indonesia periode 2015-2019. Pada hasil Uji partial, variable CAR dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi BPD di Indonesia periode 2015-2019, namun keberadaan Kualitas Laba sebagai pemoderasi atas ke empat variable independent belum memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi BPD di Indonesia tahun 2015-2019.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran. Pertama, penambahan variable input dan output pada penghitungan DEA diharapkan dapat memaksimalkan hasil penelitian. Kedua, penambahan variable independen pada penelitian selanjutnya agar bisa lebih memberikan keragaman hasil atas analisa yang dilakukan. Ketiga, merubah atau menambah variabel moderasi agar bisa lebih memperkaya hasil penelitian. Bagi perusahaan atau praktisi lembaga keuangan, agar dapat mengoptimalkan kegiatan operational sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi Perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu selesainya tulisan ini, terutama kepada dosen pembimbing, almamater tempat penulis menuntut ilmu, dan juga Universitas Trilogi yang dengan tangan terbuka menerima dan mau mempublikasikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, & Permana. (2015). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. 4, 1–14.
- Charnes, A., Cooper, W. W., & Rhodes, E. (1978). Measuring the efficiency of decision making units. *European Journal of Operational Research*. [https://doi.org/10.1016/0377-2217\(78\)90138-8](https://doi.org/10.1016/0377-2217(78)90138-8)
- Darmawi, H. (2011). Manajemen Perbankan. In *Edisi Revisi Sembilan*.
- Dr. Mulyadi JMV. (2016). *Aplikasi Data Envelopment Analysis* (Cetakan II). Lintang Pustaka Utama.
- Fathony. (2012). *Fathony*. 16(2), 223–237.
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_166116212622.pdf
- Fatmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Giri, & Agil. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 26–39.
- Hidayat, & Michael. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(5), 498–507.
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i5.4877>
- Irawan, R., & Djaddang, S. (2020). Kualitas Laba Atas Intensitas Kecurangan Akuntansi Dan Manajemen Laba AkruaI Terhadap Agresivitas Pajak. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 199–208. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.1888>
- Jensen, N., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and capital structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Laksito, H. (2014). Analisis Efisiensi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Berlakunya Undang-Undang Pph Tahun 2008. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 454–464.
- Margaretha, & Letty. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Manajemen Keuanagan*.
- Purwoko, & Sudiyanto. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1), 25–39.
- Putri, S., & Mukti, A. H. (2023). Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return on Asset, Dan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Trilogi Accounting and Business Research*, 4(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31326/tabv.v4i1.1593>
- Undang Undang RI, (1962).
- Undang Undang RI, (1998).
- Septiana, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan di Indonesia (Studi

- pada Bank Umum Konvensional dan Syariah). *Derivatif*, 9(2), 72–84.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal : manajemen portofolio & investasi. In *Yogyakarta : Konisius*.
- Validnews.id. (2019). *Perkembangan Aset BPD di Indonesia (2014-2019)*. 26 March 2019. <https://www.validnews.id/Infografis-Perkembangan-Aset-BPD-di-Indonesia--2014-2019--KD/>
- Wahab. (2015). Analisis Faktor-Faktor Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach (Studi Analisis di Bank Umum Syariah). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, VI(2), 57–76. https://www.researchgate.net/publication/314289828_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_EFISIENSI_BANK_UMUM_SYARIAH_DI_INDONESIA_DENGAN_PENDEKATAN_TWO_STAGE_STOCHASTIC_FRONTIER_APROACH_Studi_Analisis_di_Bank_Umum_Syariah
- Yuliafitri, & Fadilah. (2018). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan Dan Non Pemisahan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2011-2016). *ISLAMICOMNIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.32678/ijej.v9i1.88>